

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut (Kansil, 2001) Perusahaan merupakan badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Sedangkan menurut (Sukotjo, 2002) perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Dan menurut (Sumarni, 1997) Perusahaan ialah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan juga jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan maraknya perusahaan baru mendorong setiap Perusahaan perlu memperbaiki dan menyempurnakan inovasinya, serta menjaga kesehatan dari perusahaan itu sendiri. Kesehatan perusahaan yang dimaksud disini merupakan bagaimana perusahaan itu mampu bertahan dari segala permasalahan ekonomi perusahaan, juga bagaimana perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban serta menghasilkan Laba yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan. Salah satu cara guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta meningkatkan pendapatan adalah dengan menggunakan perhitungan Rasio-rasio Keuangan.

Rasio Keuangan merupakan suatu metode analisa keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator penilaian akan suatu perusahaan, dengan menggunakan data dan formula dari laporan keuangan.

Menurut (Harahap S. , 2011) Analisis laporan keuangan merupakan uraian pos laporan keuangan menjadi suatu unit informasi yang lebih ringkas. Menurut (Windi, Novianti; Azmi, Alvira Nurul, 2021) pada laporan keuangan dapat dilihat bagaimana suatu keuntungan pada perusahaan, sehingga investor dapat menilai dengan jelas bagaimana kondisi keuangan pada suatu perusahaan melalui data yang ada. Perusahaan baiknya perlu meningkatkan kepercayaan dari investor guna mendapatkan modal yang dihasilkan dari investasi oleh pemegang saham (Linna & Prima, 2018)

Menurut James C Van Horne yang dikutip dari (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi., 2008) Rasio Keuangan merupakan indeks hubungan antara dua angka akuntansi dan diperoleh menjadi satu angka dengan angka lain.

Menurut (Riyanto, 2010) “Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms yang digunakan guna menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial dan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk analisis laporan finansial suatu perusahaan.”

Tidak jauh berbeda dengan pengertian dari Bambang Riyanto, (Irawati, Manajemen Keuangan, 2006) juga menyampaikan bahwa Rasio Keuangan merupakan alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya dapat menjadi alat pembandingan antara dua variabel. Menurut (Susan Irawati, 2005) ”Rasio keuangan adalah teknis analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari

laporan keuangan.” Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis hubungan antara elemen yang berbeda dalam laporan keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut (Atmaja, 2008) Rasio keuangan ini dibagi menjadi lima kelompok yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, rasio pasar. Dengan demikian, rasio keuangan memperlihatkan bagaimana suatu perusahaan menggunakan dan mengelola asetnya dan bagaimana menghasilkan nilai tambah untuk pemegang saham. Rasio keuangan juga digunakan sebagai alat untuk membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan lain di pasar

Menurut (Hanafi & Halim, 2009) terdapat 5 jenis rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan :

1. Rasio Likuiditas, merupakan Rasio pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang perlu dipenuhi sesuai jatuh tempo
2. Rasio Aktivitas, merupakan Rasio pengukuran efektivitas penggunaan asset suatu perusahaan dengan melihat tingkat aktivitas assetnya
3. Rasio Solvabilitas, merupakan Rasio pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang perlu dipenuhi sesuai dengan jatuh tempo
4. Rasio Profitabilitas, merupakan Rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
5. Rasio Pasar, merupakan Rasio yang berguna untuk melihat perkembangan suatu perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut (Setia & Atmaja, 2008), ada 5 Jenis Rasio Keuangan yaitu :

1. *Leverage Ratio*, menggambarkan seberapa besar hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan
2. *Liquidity Ratio*, Rasio pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang perlu dipenuhi sesuai dengan jatuh tempo
3. *Efficiency Ratio*, Rasio pengukuran seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki
4. *Profitability Ratio*, Rasio pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba
5. *Market-Values Ratio*, Rasio yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dinilai oleh para investor di pasar modal.

Menurut (Harahap S. S., 2005) Peningkatan laba merupakan hal krusial yang penting dalam laporan keuangan karena menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Salah satu jenis Rasio Keuangan yang akan dibahas oleh penulis yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Profitabilitas ini merupakan Rasio yang berkaitan erat dengan perolehan keuntungan dalam perusahaan. Menurut (Windi & Hakim, 2019) Profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh kepada investor atas investasi yang telah dilakukan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya.

Menurut (Susan, 2006) “Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.”

Ada pula menurut (Agus, 2010)“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Sedangkan menurut (Fahmi I. , Pengantar Manajemen Keuangan, 2018) Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang berkaitan dengan penjualan maupun investasi, ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan tingginya kemampuan perolehan keuntungan perusahaan .

Net Profit merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang dapat menunjukkan seberapa besar angka presentase pendapatan bersih yang telah didapatkan oleh suatu perusahaan yang perhitungannya telah dikurangi beban terhadap pendapatan penjualannya. Menurut (Kasmir, 2015) *Net Profit* (NP) merupakan perhitungan keuntungan perusahaan yang berasal dari pengurangan biaya maupun beban terhadap laba suatu perusahaan dalam periode tertentu. Lalu menurut (Carls S, 2017) Bahwa *Net Profit* atau Laba Bersih dapat dilihat melalui selisih antara beban dan pendapatan.

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Fahmi (2018, hlm. 80) Rasio Profitabilitas ada kaitannya dengan Investasi. Menurut (Hasibuan, 2005) ”Investasi keuangan dimana seorang investor menanamkan uangnya ke

dalam bentuk usaha dalam waktu tertentu dari setiap orang yang ingin memperoleh laba dari keberhasilan pekerjaannya.” Sedangkan menurut (Tandelilin E. , 2001) Definisi investasi adalah komitmen atas sejumlah dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Secara garis besar Investasi merupakan penanaman modal/dana yang diberikan oleh Investor yang nantinya akan berbalik sesuai dengan seberapa besar keuntungan yang didapat oleh Perusahaan.

Pada era globalisasi kini juga semakin maraknya kegiatan pasar modal sebagai salah satu alternatif bagi investor maupun perusahaan dalam mengambil keuntungan. Salah satu pasar modal tersebut ialah Saham. Menurut (Abi, 2016) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Setiap investor yang membeli saham berharap perusahaan dapat menghasilkan Laba yang besar sehingga mereka menerima dividen yang tinggi pula. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012) “Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik.

Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.” Para Investor memerlukan data sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam membeli Saham pada suatu perusahaan, Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan

Perusahaan ini dapat menjadi tolak ukur bagi Investor untuk menentukan mana saham yang paling memiliki peluang untung lebih besar.

Tabel 1. 1 Net Profit dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2017-2022

No.	Nama Perusahaan	Tahun	NPM (Rp Triliun)		Harga Saham (Rp)	
1	BBCA	2017	23.31		23.600	
		2018	25.85	↑	27.675	↑
		2019	28.56	↑	31.450	↓
		2020	27.13	↓	34.575	↑
		2021	31.42	↑	7.775	↑
		2022	40.74	↑	8.825	↑
2	BBRI	2017	28.99		3.800	
		2018	32.35	↑	3.920	↑
		2019	34.37	↑	4.620	↑
		2020	18.65	↓	4.610	↓
		2021	31.06	↑	4.310	↑
		2022	51.17	↑	4.820	↑
3	BBNI	2017	13.62		9.500	
		2018	15.01	↓	9.100	↓
		2019	15.38	↑	7.575	↓
		2020	3.280	↓	6.350	↓
		2021	10.90	↑	7.175	↑
		2022	18.31	↑	9.200	↑
4	BBTN	2017	3.03		3.800	
		2018	2.81	↓	2.380	↓
		2019	0.209	↓	1.800	↓
		2020	1.6	↑	1.875	↑
		2021	2.3	↑	1.730	↓
		2022	3.05	↑	1.370	↓
5	BMRI	2017	20.64		8.175	
		2018	25.01	↑	7.600	↓
		2019	27.48	↓	7.775	↓
		2020	17.12	↑	6.675	↑
		2021	28.03	↑	7.475	↑
		2022	41.17	↑	9.700	↑

Sumber : <https://indopremier.com/#ipot/home> (Indopremier, n.d.)

↑	Mengalami Kenaikan
---	--------------------

↓	Mengalami Penurunan
	Fenomena

Setiap Perusahaan pasti memiliki laporan keuangan guna melihat bagaimana kondisi manajemen keuangan perusahaan secara menyeluruh, dengan begitu perusahaan dapat mengetahui bagaimana peningkatan maupun penurunan angka rasio keuangannya. Perusahaan diatas merupakan salah beberapa dari kategori 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi yang tinggi, tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa perusahaan akan selalu mengalami kenaikan. Dapat dilihat melalui data yang tertera tiga dari lima Perusahaan diatas mengalami penurunan angka pada Tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi. Tidak dapat dipungkiri pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Rasio Keuangan suatu perusahaan khususnya pada penelitian ini yaitu angka *Net Profit* atau Laba Bersih dan Harga Saham.

Melalui data diatas Saham Perusahaan BBKA mengalami kenaikan pada Tahun 2018 hingga menyentuh angka Rp27.675 per saham, dari Tahun sebelumnya yang memiliki Harga Saham sebesar Rp23.600 (Harga sebelum melalui proses pemecahan saham atau *Stock Split*). hal tersebut juga dibarengi dengan kenaikan angka *Net Profit* pada Tahun tersebut hingga menyentuh angka Rp23,85 Triliun. Pada tahun 2019 BBKA kembali mengalami kenaikan angka pada kedua variabel hingga menyentuh angka *Net Profit* sebesar Rp28,56 Triliun dan kenaikan Harga Saham hingga menyentuh angka Rp31,450. Tetapi pada Tahun 2020 BBKA yang secara umum memiliki popularitas yang baik tetap tidak bisa menghindari impact dari wabah pandemi Covid-19 sehingga mengalami penurunan atas *Net Profit* (NP)

atau penghasilan *Net Profit* hingga menyentuh angka Rp27,13 Triliun memang bukan angka yang terbilang sangat besar bagi BBCA yang merupakan perusahaan dengan kondisi yang baik, oleh karena itu BBCA masih dapat mempertahankan Harga Saham bahkan Harga Saham mengalami kenaikan hingga menyentuh angka Rp34,575 (Harga sebelum melalui proses pemecahan saham atau *Stock Split*). Popularitas BBCA bukan merupakan hal yang kiranya fiktif karena dapat dilihat bagaimana kinerja perusahaan dalam mempertahankan Harga Saham agar stabil, pada Tahun 2021 Harga Saham Kembali mengalami kenaikan hingga menyentuh angka Rp7,775 (Harga setelah melalui proses pemecahan saham atau *Stock Split*). Pada Tahun 2021 BBCA menerapkan sistem *Stock Split* atau pemecahan Harga Saham dengan perbandingan angka 1:5, pada Tahun 2022 kenaikan besar *Net profit* dan Harga Saham tetap terjadi pada BBCA hingga menyentuh angka Rp40,74 Triliun dan Rp8,825 (Setelah *stock split*)

Fenomena Pandemi Covid-19 ini menciptakan *impact* yang kurang baik terhadap banyak sector perusahaan, dikarenakan adanya pembatasan dan pengurangan aktivitas yang biasa dilakukan sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan secara drastis. Pada Tahun 2019 BBRI menempati Harga Saham sebesar Rp4.322 dan *Net Profit* sebesar Rp34,41 Triliun setelah mengalami kenaikan dari Harga Saham tahun sebelumnya, sayangnya dampak Covid-19 juga menyerang BBRI, sehingga pada Tahun 2020 BBRI mengalami penurunan Harga Saham sebesar Rp264 dari setiap sahamnya diikuti dengan penurunan *Net Profit* Perusahaan dari Tahun sebelumnya sebesar Rp34,41 Triliun hingga menyentuh angka Rp18,66 Triliun, penurunan yang cukup besar tersebut tentu dapat

berdampak tidak baik bagi kinerja perusahaan, baiknya pada Tahun berikutnya BBRI dapat memperoleh kenaikan Harga Saham hingga menyentuh Rp4.790.

Berbeda dengan yang terjadi dengan BBNI, pada Tahun 2018 BBNI justru mengalami penurunan pada keduanya, Harga Saham BBNI mengalami penurunan sebesar Rp400. Pada tahun berikutnya BBNI juga mengalami penurunan Harga Saham hingga menyentuh angka Rp7.757 persaham, hal tidak baik untuk BBNI karena Tahun berikutnya lagi yaitu Tahun 2020 dunia mengalami pandemic Covid-19 secara menyeluruh yang menyebabkan BBNI tetap mengalami penurunan Harga Saham hingga menyentuh harga Rp6.350, bahkan *Net Profit* pada BBNI juga mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga menyentuh angka Rp3,280 Triliun dari yang sebelumnya sebesar Rp15,38 Triliun, baiknya adalah pada Tahun 2021 BBNI dapat mengembalikan Harga Saham dengan baik Kembali menyentuh Rp7.175 dan *Net Profit* hingga Rp10,90 Triliun.

Serupa dengan BBNI, BBTN juga mengalami penurunan pada Tahun 2018 dan Tahun 2019, dari besar Harga Saham yang sebelumnya pada Tahun 2017 sebesar Rp3.800, hingga Tahun 2019 Harga Saham BBTN menurun menyentuh angka Rp1.800, bahkan pada Tahun 2019 *Net Profit* BBTN menyentuh Rp209 Miliar dari yang sebelumnya sebesar Rp3,03 Triliun pada Tahun 2017. BBTN terus berupaya mengembalikan angka Harga Saham, berbeda dengan Bank lain BBTN justru mengalami kenaikan pada Tahun 2020 dilihat dari Harga Saham yang mengalami kenaikan hingga menyentuh angka Rp1.875, BBTN juga sukses meraih kenaikan *Net Profit* hingga menyentuh angka Rp1,6 Triliun.

Dampak Covid-19 pada Sektor Perbankan rupanya juga memberikan dampak terhadap BMRI, karena pada Tahun 2020 BMRI juga mengalami penurunan Harga Saham menjadi Rp6.675 dari harga tahun sebelumnya sebesar Rp7.775, BMRI juga turut merasakan penurunan *Net Profit* hingga menyentuh Rp17,12 Triliun dari Tahun sebelumnya sebesar Rp27,48 Triliun, angka yang cukup besar untuk penurunan yang disebabkan oleh suatu wabah, tetapi BMRI terus berupaya mengembalikan angka Harga Saham hingga pada Tahun 2021 Harga Saham BMRI Kembali mengalami kenaikan hingga menyentuh Rp7.475 dan *Net Profit* sebesar Rp28,03 Triliun.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan langkah awal dalam penelitian yang merupakan bagian inti dari penelitian tersebut. Untuk memperoleh gambaran dan jawaban dari hasil penelitian ini, maka penulis harus melakukan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diketahui identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2020 Pt. Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan angka *Net Profit* sebesar 5% dari Rp28,56 Triliun hingga menyentuh angka Rp27,13 Triliun dan secara bersamaan mengalami kenaikan atas Harga Saham sebesar 9,94%.

2. Pada Tahun 2020 Pt. Bank Central Asia Tbk, Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan *Net Profit* (NP) dan Harga Saham yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19
3. Pada Tahun 2021 seluruh perusahaan sampel mengalami kenaikan *Net Profit* (NP) dan Harga saham sebagai masa peralihan kembali atas Pandemi Covid-19

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan *Net Profit* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022
2. Bagaimana Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022
3. Seberapa besar pengaruh *Net Profit* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai konsep penerapan fungsi ilmu Keuangan untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit* terhadap Harga Saham pada suatu Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Net Profit* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk kemajuan Perusahaan Perbankan agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan angka *Net Profit* suatu Perusahaan itu sendiri guna menjaga angka Harga Saham dengan baik agar mendapatkan kepercayaan serta perputaran modal yang baik dari para Investor.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Menambah pemahaman serta pengetahuan peneliti dalam ranah Keuangan Perusahaan Perbankan agar diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat berguna dalam memahami keadaan keuangan perusahaan.
2. Sebagai referensi bagi para peneliti di masa yang akan datang dengan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

